

**KESIAPAN GURU DALAM UPAYA IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA  
BELAJAR DI SD NEGERI 1 LANDUNGSARI KABUPATEN MALANG**

**SKRIPSI**



**OLEH**

**HERIBERTUS DEMON**

**2020720027**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADewi**

**2024**

## RINGKASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesiapan guru di SD Negeri 1 Landungsari Kabupaten Malang dalam menghadapi kurikulum merdeka belajar. Kurikulum merdeka menjadi salah satu solusi dari Tanggapan yang diberikan pemerintah terhadap hilangnya makna pembelajaran adalah dengan menawarkan solusi. Keberhasilan implementasi kurikulum merdeka sangat bergantung pada kesiapan guru dan tenaga pendidikan di sekolah. Guru memiliki peran kunci dalam pendidikan, di mana kesuksesan setiap upaya pendidikan sangat ditentukan oleh guru.

Penelitian ini memanfaatkan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Adapun instrumen pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru kelas II, IV dan V di SD Negeri 1 Landungsari Kabupaten Malang. Analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini merupakan analisis data yang mengacu pada model Creswell.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesiapan yang dilakukan guru SD Negeri 1 Landungsari Kabupaten Malang dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar yaitu kepala sekolah, guru kelas II, IV, dan V mengikuti berbagai pelatihan atau workshop baik yang diselenggarakan dinas pendidikan maupun sekolah. Sebelum mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar tentunya guru SD Negeri 1 Landungsari Kabupaten Malang sudah dibekali dengan mengikuti pelatihan tentang kurikulum merdeka belajar. Guru SD Negeri 1 Landungsari Kabupaten Malang sampai sekarang terus belajar mengenal dan memahami apa itu kurikulum merdeka belajar. Dengan diterapkannya kurikulum merdeka belajar ini, guru dapat lebih kreatif dan inovatif dalam kegiatan pembelajaran yang bukan gurunya saja tetapi siswanya juga.

**Kata Kunci** : Kesiapan Guru, Kurikulum Merdeka

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dalam era maju ini, pendidikan adalah sumber penting untuk membangun individu yang berkualitas dan mampu bersaing. Kurikulum terus berkembang untuk memenuhi kebutuhan dan potensi siswa dalam upaya terus menerus untuk meningkatkan kualitas pendidikan (Salassa et al., 2023). Pendidikan adalah metode paling efisien untuk mengembangkan sumber daya manusia yang kompeten dan berdaya saing, sesuai dengan tuntutan serta tantangan masa kini dan masa depan (F. B. Sugiharto, 2022). Indonesia memiliki sistem pendidikan nasional yang mencakup pendidikan dasar, menengah, dan tinggi. Pendidikan dirancang secara komprehensif untuk menciptakan lingkungan dan proses pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk secara aktif mengembangkan potensi mereka untuk mempersiapkan diri mereka untuk menjadi individu yang lebih baik dan mampu berkembang (Wicaksono et al, 2018).

Pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia. Karena itu setiap individu di Indonesia memiliki hak atas pendidikan. Pendidikan adalah dengan menciptakan cara untuk mengubah nasib bangsa yang tertinggal menjadi bangsa yang maju. Pendidikan adalah kebutuhan yang dianggap penting bagi setiap manusia dan merupakan dasar untuk bagaimana manusia dapat sukses dalam belajar dan memahami arti pendidikan yang sebenarnya (Tentrem Mawati & Arifudin, 2023). Pendidikan yang baik adalah kunci negara maju (Rahman, 2021). Pendidikan dapat meningkatkan kepribadian setiap orang. Pendidikan adalah proses mengembangkan setiap potensi seseorang sehingga mereka menjadi manusia yang terdidik secara kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk dapat hidup dan mampu menjalani kehidupan secara utuh (Arifudin, 2022). Pendidikan merupakan salah satu upaya sebuah bangsa untuk terus

meningkatkan kualitas sumber daya manusianya. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika pendidikan dijadikan salah satu indikator utama dalam menilai kemajuan suatu bangsa. (Firsta Bagus Sugiharto et al., 2024).

Sekolah dasar adalah lembaga pendidikan yang memulai program pendidikan untuk mempersiapkan siswa yang dapat atau tidak dapat ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Hasbi, 2021). Sekolah dasar adalah bentuk pendidikan formal yang menjadi bagian dari program wajib belajar, yang bertujuan untuk memberikan pendidikan dasar bagi anak-anak di Indonesia (Firsta Bagus Sugiharto et al., 2024). Dalam pelaksanaannya, proses pendidikan tentu saja sulit untuk dijalankan tanpa dampingan dan program yang mendukungnya, terutama di sekolah dasar. Untuk mencapai visi dan misi pendidikan yang sebenarnya, diperlukan perencanaan yang baik.

Pendidikan adalah cara untuk membantu siswa berkembang menjadi individu yang cerdas dan penting. Selain itu, dia mendefinisikan pendidikan sebagai upaya "pembentukan karakter dan kepribadian, di mana penguasaan ilmu, pengetahuan, serta keterampilan menjadi bagian integral dari proses tersebut. Pendidikan merupakan upaya yang disengaja untuk mempelajari hal-hal baru, yang berkontribusi pada penambahan wawasan serta memberikan kesempatan belajar bagi setiap individu (F. B. Sugiharto, 2023). " Menurut kerangka pendidikan, manusia berwatak adalah manusia yang menghormati dan mengenal dirinya sendiri, serta selalu bersedia untuk belajar, memperoleh dan memperdalam pengetahuan, dan mempertajam keterampilannya. Tujuan pendidikan adalah sebagai pedoman untuk membantu seseorang mengembangkan produktivitas sesuai dengan potensi aslinya dan kebutuhan yang terus berkembang (F. B. Sugiharto, 2023).

Pendidikan yang baik adalah bagaimana pendidikan dapat maju. Hal ini berarti menggunakan metode pengajaran yang efektif, menyediakan kurikulum yang relevan dan

menantang, mendukung pembelajaran siswa, dan membuat lingkungan belajar yang aman dan menyenangkan (Wicaksono et al, 2023). Pendidikan juga harus mendukung perkembangan sosial dan emosional siswa. Perkembangan sosial-emosional anak dinyatakan sebagai proses di mana perkembangan sosial dan emosional berjalan seiring anak pada masa Sekolah Dasar dipengaruhi oleh lingkungan rumah, masyarakat, dan sekolah. Pada masa kanak-kanak akhir, yaitu dari usia enam hingga dua belas tahun, sekolah juga harus berperan karena anak-anak menghabiskan sebagian besar waktu mereka di lingkungan sekolah. Anak-anak pada usia ini mulai memasuki jenjang Sekolah Dasar (Tusyana et al., 2019). Setiap orang merasakan dampak sosial dari pendidikan, yang mencakup penyebaran pengetahuan, pengembangan strategi keterampilan, serta penciptaan budaya dan kode moral bangsa. Mengembangkan potensi manusia berarti membantu siswa menjadi individu yang bermoral dan memanfaatkan potensinya dalam kehidupan sehari-hari (F. B. Sugiharto, 2023).

Kurikulum adalah bagian penting dari pendidikan, menurut. Singkatnya, kurikulum berfungsi sebagai garis besar yang mengarahkan pendidikan. Ditegaskan demikian karena kurikulum berfungsi sebagai dasar pembelajaran di sekolah. Proses pembelajaran tidak dapat dilakukan tanpa kurikulum. Tanpa adanya kurikulum, bagaimana pendidikan di Indonesia akan berkembang? Dimulai pada tahun 1947, 1952, 1964, 1984, 1975, 2004, 2006, dan 2013, kurikulum sekolah di Indonesia telah berubah sepuluh kali (Tentrem Mawati & Arifudin, 2023b). Kurikulum sendiri sering diubah setiap tahun untuk menyesuaikan kondisi pendidikan. Ini karena kurikulum tidak selamanya akan digunakan secara terus menerus tanpa mengalami perubahan. Tanpa kurikulum, pendidikan tidak dapat berjalan dengan baik karena kurikulum sangat penting untuk proses pembelajaran. Kurikulum berfungsi sebagai arah dan tujuan pembelajaran, dan tanpa kurikulum, pembelajaran tidak dapat terarah atau terstruktur dengan baik (Oktaviani & Ramayanti, 2023), Dengan demikian, kurikulum tidak boleh dipandang secara sembarangan karena itu bukan hanya sebuah dokumen. Sebaliknya, itu berfungsi

sebagai alat dan referensi bagi guru untuk melakukan pembelajaran dengan cara yang paling efektif untuk mencapai tujuan pendidikan. Tanpa pemahaman yang baik tentang kurikulum, pendidikan tidak dapat berjalan dengan baik.

“Kurikulum secara sempit dapat diartikan sebagai serangkaian mata pelajaran yang harus diikuti atau diambil oleh siswa untuk menyelesaikan pendidikan mereka di lembaga pendidikan tertentu.” Ini berarti bahwa upaya untuk memberikan pengalaman belajar kepada siswa dapat dilakukan baik di dalam maupun di luar kelas, baik yang dirancang secara tertulis maupun tidak tertulis. Tujuannya adalah untuk menghasilkan lulusan (Nurwiatin, 2022). Penganut pendirian yang luas tentang kurikulum menjelaskan bahwa definisi kurikulum mencakup banyak hal, bukan hanya pengetahuan, keahlian, kebiasaan, sikap, apresiasi, cita-cita, dan norma, tetapi juga pribadi guru, kepala sekolah, seluruh pegawai sekolah, pegawai administrasi, dan orang-orang lain yang berhubungan dengan siswa. Kurikulum akan berubah seiring berjalannya waktu sesuai dengan arus pendidikan dan menyesuaikan dengan ketetapan kurikulum dan kondisi pendidikan setiap tahun.

Kurikulum Merdeka diluncurkan secara online pada 11 Februari 2022 oleh Mendikbudristek Nadiem Anwar Makarim, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Kurikulum Merdeka adalah solusi terhadap masalah pendidikan yang timbul akibat krisis pendidikan pasca-pandemi. Hal ini muncul sebagai upaya untuk mengatasi masalah pendidikan yang muncul selama pandemi ini dan mencakup kebijakan baru yang secara teoritis memberikan kebebasan kepada guru dan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran mereka. Kurikulum Merdeka bertujuan untuk merestrukturisasi sistem pendidikan nasional Indonesia agar dapat beradaptasi dengan kemajuan dan perubahan di negara lain (F. B. Sugiharto et al., 2024) Diharapkan bahwa perubahan kurikulum ini akan menghasilkan perubahan di bidang pendidikan yang akan fokus pada pengembangan karakter dan keterampilan lunak yang berfokus pada kompetensi (Ardianti & Amalia, 2022).

Kurikulum Merdeka yang sebelumnya dikenal sebagai kurikulum prototipe diciptakan sebagai kerangka kurikulum yang menawarkan lebih banyak fleksibilitas yang berfokus pada materi penting dan pengembangan karakter dan keterampilan siswa. Ini dirancang untuk mendukung visi pendidikan Indonesia dan merupakan bagian dari usaha pemulihan pembelajaran. Konsep kurikulum merdeka sejalan dengan prinsip Ki Hajar Dewantara tentang pembelajaran yang bebas, yang menghasilkan pembelajaran yang lebih efektif (Vhalery et al., 2022). Merdeka belajar ini muncul sebagai akibat dari banyaknya masalah yang terjadi di dunia pendidikan, tetapi dengan fokus yang lebih besar pada sumber daya manusia. Kurikulum ini ditawarkan sebagai pilihan untuk lembaga pendidikan dan guru untuk menerapkan pembelajaran bebas, yang lebih dikenal sebagai belajar bebas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki lebih dalam mengenai kurikulum merdeka dengan memberikan penekanan khusus pada bagaimana perencanaan untuk menerapkan kurikulum merdeka dan bagaimana perencanaan pembelajaran untuk kurikulum merdeka di sekolah dasar atau madrasah (Rahayu dan rekan, 2022).

Kurikulum Merdeka memiliki berbagai jenis pembelajaran di luar kelas. di mana konten pembelajaran akan efektif karena siswa memiliki cukup waktu untuk memahami konsep dan memperkuat kemampuan mereka (Wicaksono & Sugiharto, 2021). Tujuan dari Platform Mengajar Merdeka adalah untuk menciptakan lingkungan tempat orang bekerja sama yang jadi pendorong pembelajaran yang baik dan lingkungan kerja yang positif (Marisana et al., 2023). platform bebas mengajar mencakup komunitas belajar online, belajar mandiri, perencanaan dan peningkatan karir melalui pengembangan portofolio guru, crowdsourcing konten (di mana peserta didik dapat saling belajar, membantu, mendukung, serta berbagi, termasuk dalam jaringan profesional guru, di mana profil, pengalaman, dan keterampilan profesional guru disajikan (Dewi Surani, Aas Nur Asnawati, 2022).

Siswa memiliki kebebasan berpikir dan berbicara, yang dimaksudkan dengan belajar merdeka. Itu tidak berarti bahwa siswa tidak perlu belajar lagi. Melalui program Merdeka Belajar ini, pemerintah berharap dapat menyediakan pendidikan berkualitas tinggi kepada semua siswa Indonesia. Kurikulum merdeka memiliki tujuan untuk membuat pembelajaran menjadi lebih relevan, bermakna, dan memberdayakan siswa (Wicaksono, 2022). Dengan memberikan kebebasan kepada sekolah dan guru, diharapkan kurikulum dapat disesuaikan dengan kebutuhan, potensi, dan lingkungan siswa untuk membentuk generasi yang baik yang siap menghadapi tantangan masa depan (Wahyuni, 2023).

Terdapat dimensi dalam kurikulum merdeka yang dirancang untuk disesuaikan dengan siswa. Kurikulum Merdeka memperkuat metode pembelajaran yang berbeda yang disesuaikan dengan gaya belajar siswa (Miftakhuddin et al., 2022). Menurut Permendikbud No. 22 Tahun 2020, filosofi belajar mandiri adalah dasar dari kurikulum bebas. Dalam kurikulum, ada beberapa pelajaran yang harus dipelajari, termasuk matematika. Alokasi waktu juga tidak berubah sebanyak 180 jam per tahun. Namun, dalam kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka, pembelajaran yang berlangsung secara reguler digabungkan dengan proyek dan digunakan melalui sistem blok. Dalam kurikulum merdeka, pembelajaran proyek dan proyek terpisah dan dilakukan melalui sistem blok.

Ki Hajar Dewantara, seorang tokoh pendidikan terkenal dari Indonesia, menawarkan ide Kurikulum Merdeka Belajar sebagai pendekatan pendidikan. Konsep ini berarti bahwa pendidikan harus memberikan kebebasan kepada setiap siswa untuk belajar sesuai dengan minat, bakat, dan kecepatan mereka sendiri. Ki Hajar Dewantara berpendapat bahwa pendidikan yang ideal adalah yang memerdekakan siswa dari batas-batas yang ada dalam sistem pendidikan konvensional. Dalam Kurikulum Merdeka Belajar, dia menyampaikan gagasan bahwa siswa seharusnya memiliki kebebasan untuk memilih apa yang mereka pelajari dan metode apa pun yang mereka gunakan untuk belajar. Siswa memiliki kontrol lebih besar

atas proses pembelajaran mereka dengan pendekatan ini. Hal ini memungkinkan mereka untuk memilih mata pelajaran yang mereka sukai serta mengembangkan potensi mereka sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki. Konsep ini juga menunjukkan betapa pentingnya mengakui perbedaan individu. Menurut Ki Hajar Dewantara, setiap siswa mempunyai karakteristik dan potensi yang berbeda-beda. Oleh karena itu, pendekatan Kurikulum Merdeka Belajar mendorong permulaan pengajaran dan penilaian untuk memungkinkan gaya belajar, minat, dan potensi yang berbeda dari siswa. Kurikulum yang baik adalah yang mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan dan perkembangan saat ini dan terus dikembangkan atau disesuaikan dengan konteks dan karakteristik siswa untuk menciptakan kompetensi yang sesuai pada kebutuhan saat ini dan masa depan. Contohnya, penerapan kebijakan merdeka saat ini menjadi tantangan baru bagi pendidikan (Salassa et al., 2023).

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menyatakan bahwa pekerjaan guru adalah mulia dan sulit. Guru mempersiapkan generasi muda untuk berkontribusi pada pembangunan, yang merupakan tugas yang mulia. Tidak mudah mendidik manusia dengan semua sifat, masalah, dan kebutuhannya, jadi tugas guru sulit. Konsep belajar bebas pada dasarnya bertujuan memberikan kebebasan kepada siswa dan pendidik. Guru tidak harus berusaha menghabiskan banyak waktu dan tenaga dengan tugas administrasi jika mereka bertanggung jawab untuk membentuk generasi muda yang akan datang. Guru memiliki tuntutan ganda dalam melaksanakan tugasnya. Di satu sisi, mereka harus memperhatikan proses pembelajaran, berinteraksi dengan siswa, dan membantu mereka mencapai kompetensi. Namun, di sisi lain, mereka juga harus menghabiskan waktu untuk tugas administrasi pendidikan. Dengan cara ini, pendidik perlu mengubah model atau teknik pembelajaran yang diterapkan saat ini, sehingga metodologi mereka dalam pembelajaran dapat menjadi efektif dalam memenuhi kebutuhan siswa dan instruktur (Firsta Bagus Sugiharto, 2022). Meskipun berusaha memberikan pembelajaran komprehensif dan penilaian yang sesuai, guru sering kali terdesak oleh berbagai

pemangku kepentingan, bahkan politisasi peran guru untuk mencapai tujuan politik tertentu. Mereka ingin mengembangkan pembelajaran secara kreatif dan inovatif sesuai dengan kebutuhan siswa, tetapi sering kali terbatas dalam desain dan pelaksanaan pembelajaran. Selain itu, keinginan untuk mengetahui potensi dan kemampuan siswa dengan berbagai alat ukur terhambat oleh bentuk ujian yang sudah diformat secara baku (Husein, 2020).

Demikian pula, guru tidak dibebani dengan tugas-tugas administrasi yang memberatkan demi memenuhi program atau keinginan atasan. Semangat utama dari Merdeka Belajar adalah kebebasan dalam belajar dan pembelajaran, baik bagi siswa maupun guru. Semangat Merdeka Belajar ini hanya dapat ditemukan dan diterapkan dalam proses pembelajaran jika baik guru maupun siswa memahami makna dari Merdeka Belajar, dan khususnya jika guru memahami perannya dalam konteks tersebut. Proses pemahaman dan penemuan makna atau nilai dari Merdeka Belajar dapat mempengaruhi serta menentukan bagaimana implementasi dan hasil yang dicapai. (Yamin & Syahrir, 2020).

Berdasarkan hasil observasi oleh peneliti pada tanggal 2 Agustus 2023 sampai dengan tanggal 31 September 2023 di lingkungan SD Negeri 1 Landungsari Kabupaten Malang, peneliti melihat bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru yang ada di SD Negeri 1 Landungsari Kabupaten Malang dalam menjalankan kegiatannya untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka yang dimana SD Negeri 1 Landungsari Kabupaten Malang juga telah menerapkan kurikulum merdeka pada tahun ajaran 2022/2023. Hal ini diketahui dari wawancara dengan guru yang ada di SD Negeri 1 Landungsari Kabupaten Malang yang memberikan informasi telah mengimplementasikan kurikulum merdeka sehingga peneliti dapat mengetahuinya. sehingga dari fenomena ini peneliti tertarik ingin mengetahui bagaimana tindak lanjut oleh guru yang ada di SD Negeri 1 Landungsari Kabupaten Malang dalam upaya implementasi kurikulum merdeka dan peneliti ingin meninjau lebih lanjut mengenai upaya dan

kesiapan guru yang ada di SD Negeri 1 Landungsari Kabupaten Malang dalam penerapan kurikulum merdeka. Sehingga peneliti dapat menyimpulkan sesuai dengan apa yang dilihat serta ditemukan secara langsung di lapangan dan mengangkat topik penelitian dengan judul “Kesiapan Guru Dalam Upaya Implementasi Kurikulum Merdeka Di SD Negeri 1 Landungsari kabupaten Malang.”

## **B. Rumusan Masalah dan Tujuan Penelitian**

### **1. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah yang dapat dirumuskan untuk mendukung kegiatan penelitian ini adalah bagaimana agar peneliti dapat mengetahui kesiapan guru dalam upaya implementasi kurikulum merdeka belajar di SD Negeri 1 Landungsari Kabupaten Malang.

### **2. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kesiapan guru dalam upaya implementasi kurikulum merdeka belajar di SD Negeri 1 Landungsari Kabupaten Malang. Sehubungan dengan penerapan kurikulum merdeka yang menjadi kurikulum baru dan diterapkan pada tahun 2022 sehingga perlu adanya kesiapan guru terlebih dahulu untuk ditinjau lebih mendalam dan detail.

## **C. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah**

### **1. Ruang Lingkup**

- a. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang berfokus pada studi kasus dengan tujuan metode studi kasus ini untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang kesiapan guru saat mengimplementasi kurikulum merdeka.
- b. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1 Landungsari Kabupaten Malang.

- c. Objek penelitian ini yaitu kepala sekolah beserta guru SD Negeri 1 Landungsari Kabupaten Malang.
- d. Penelitian ini disusun dengan menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah (PPKI) Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang.

## 2. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam kesiapan guru dalam upaya implementasi Kurikulum Merdeka mencakup beberapa aspek yang kompleks. Dengan demikian, batasan masalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1 Landungsari Kabupaten Malang.
- b. Penelitian ini dilakukan dengan fokus objek yaitu kepala sekolah dan guru kelas II, IV dan V di SD Negeri 1 Landungsari Kabupaten Malang.
- c. Penelitian ini mengacu pada kurikulum merdeka.
- d. Penelitian ini mengaitkan kegiatan guru di SD Negeri 1 Landungsari Kabupaten Malang.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memiliki tujuan untuk memberikan kontribusi yang signifikan dalam pemahaman tentang kesiapan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar, khususnya pada tingkat sekolah dasar. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat praktis bagi pihak terkait, seperti guru, sekolah, dan kebijakan pendidikan, dalam meningkatkan persiapan dan pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan baru dan menjadi landasan bagi penelitian selanjutnya dalam bidang ini, sehingga dapat terus mengembangkan pemahaman dan praktik terbaik dalam mendukung guru dalam menghadapi tantangan dan peluang dalam implementasi kurikulum baru tersebut.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Guru

Penelitian ini memiliki harapan besar untuk memberikan manfaat yang nyata bagi para guru di sekolah dasar dalam menghadapi tantangan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. Dengan hasil penelitian yang dihasilkan, diharapkan guru dapat memperoleh wawasan dan pemahaman yang lebih komprehensif tentang persiapan yang diperlukan untuk mengadopsi kurikulum baru ini secara efektif. Dengan demikian, guru akan mampu mengembangkan konten pembelajaran yang lebih bermakna dan relevan bagi siswa, sesuai dengan prinsip-prinsip yang dianut dalam Kurikulum Merdeka, sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran dan prestasi akademik siswa secara keseluruhan.

### b. Bagi Siswa

Melalui kesiapan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar, diharapkan agar dapat meningkatkan efektivitas pemahaman siswa dalam proses pembelajaran. Dengan guru yang siap dan mampu membimbing siswa untuk menetapkan tujuan belajar mereka sendiri, diharapkan siswa akan lebih mandiri, aktif, dan berprestasi dalam menempuh pendidikan. Kesiapan guru untuk memfasilitasi kreativitas siswa dalam proses pembelajaran juga menjadi kunci penting dalam membina sikap mandiri dan aktif siswa dalam mencapai potensi mereka secara maksimal.

### c. Bagi Peneliti

Penelitian ini memiliki potensi besar untuk memberikan manfaat serta panduan yang berharga bagi para guru yang tengah menjalankan tugasnya maupun calon guru yang sedang mempersiapkan diri. Dengan pemahaman yang diperoleh dari hasil penelitian ini, diharapkan para guru dapat mengembangkan pengetahuan baru yang

berguna dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar, terutama di tingkat sekolah dasar. Panduan yang diberikan dapat membantu guru dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efisien menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan siswa, serta memperkaya keterampilan mereka dalam menghadapi dinamika pendidikan saat ini. Selain itu, bagi calon guru, penelitian ini dapat menjadi landasan yang kuat untuk mempersiapkan diri mereka secara optimal sebelum terjun ke lapangan, sehingga mereka dapat membawa kontribusi yang berarti dalam mewujudkan pembelajaran yang berkualitas dan relevan bagi siswa di era Kurikulum Merdeka Belajar.

d. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini memiliki nilai tambah yang signifikan sebagai sumber referensi dan panduan bagi mereka yang sedang menyusun laporan dengan topik serupa. Dengan menyajikan temuan, metodologi, dan kesimpulan yang relevan, penelitian ini dapat menjadi pedoman yang berharga bagi peneliti, praktisi, dan akademisi dalam menyusun laporan atau penelitian terkait. Diharapkan bahwa hasil dari penelitian ini dapat memberikan kemudahan serta inspirasi bagi para penulis dalam mengorganisir dan mengembangkan tulisan mereka, sehingga dapat meningkatkan kualitas dan kebermanfaatan dari laporan yang dihasilkan dalam konteks kurikulum Merdeka Belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia. (2021). Dampak Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Pengembangan Potensi Siswa: Studi Kasus di Sekolah Menengah Atas Kota Bogor. *Jurnal Pendidikan Multikultural*, 8(2), 78-89.
- Kebudayaan, R., & Kebudayaan, R. (2021). Buku saku tanya jawab merdeka belajar.
- Kemendikbud. (2022). Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Nurmalina, N., Batubara, M. H., & Nasution, M. K. (2021). Pelatihan pementapan kompetensi guru dalam menghadapi UKG (Uji Kompetensi Guru). *JPMA-Jurnal Pengabdian Masyarakat As-Salam*, 1(1), 16-23.
- Rahayu, W. I., Najiah, M., & Nulhakim, L. (2022). Komponen Dan Model Pengembangan Kurikulum Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 1707-1715.
- Rahmawati, I. (2023). Kesiapan Mental dan Dukungan Emosional dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Psikologi Pendidikan*.
- Salassa, A., Rombe, R., & Fani Parinding, J. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Menurut Ki Hajar Dewantara Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 1(6), 541-554.
- Firsta Bagus Sugiharto, Chusnul Chotimah, & Devi Dominika. (2024). Penggunaan Metode Suku Kata Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas 1 SDN Tlogomas 2 Kota Malang. *Jurnal Lensa Pendas*, 9(1), 125-142. <https://doi.org/10.33222/jlp.v9i1.3373>
- firsta bagus sugiharto, F. S. P. (2022). No Title הארץ העינים. מה שבאמת לנגד העינים. 8.5.2017, 2003-2005. <https://dataindonesia.id/sektor-riil/detail/angka-konsumsi-ikan-ri-naik-jadi-5648-kgkapita-pada-2022>
- Sugiharto, F. (2023). *GEMBROT UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN IPA KELAS III SDN 17 PACI KALIMANTAN BARAT*.
- Sugiharto, F. B. (2022). Implikasi Quranic Zone Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 7(1), 87-98. <https://doi.org/10.33369/jip.7.1.87-98>
- Sugiharto, F. B. (2023). Pancasila Berbasis Budaya Sekolah Pada Siswa. *Sugiharto, F.B.*

- Sugiharto, F. B., Widodo, W., Rozhana, K. M., & Mollu, P. B. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pengembangan Karakter Siswa Di Tingkat Sekolah Dasar. *Inteligensi : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(2), 95–102.  
<https://doi.org/10.33366/ilg.v6i2.5033>
- Tentrem Mawati, A., & Arifudin, O. (2023). Dampak Pergantian Kurikulum Pendidikan Terhadap Peserta Didik Sekolah Dasar. In *Jurnal Primary Edu (JPE)* (Vol. 1, Issue 1).
- Wicaksono, A. A., & Bariska, H. F. (2018). Pengembangan Buku Teks Bahasa Indonesia Berbasis Budaya Jawa Timur Dengan Model Pakem Untuk Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 3(2), 144-151.
- Wicaksono, A. A., & Irianti, N. P. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Kooperatif Tipe Berpikir Berpasangan Di Sekolah Dasar Laboratorium Um Kota Malang. *Inteligensi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(1), 46-50.
- Wicaksono, A. A., Anwar, M. F. N., & Sepia, A. (2023). Penggunaan Media Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring Di Sd Negeri 1 Landungsari, Kabupaten Malang. *Inteligensi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 25-30.
- Wicaksono, A., & Sugiharto, F. B. (2021). Implementasi Pembelajaran Berbasis Hots (High Order Thinking Skill) Di Sekolah Dasar Kota Malang. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 7(02), 598-605.
- Widia, I. R., Maratun, N., & Lukman, N. (2022). Komponen Dan Model Pengembangan Kurikulum Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 9056–9062.
- Widodo. (2022). Memanfaatkan Teknologi untuk Pembelajaran Sepanjang Hayat dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 14(1), 70-85.
- Wulandari, N., & Anisa, R. (2021). Kegiatan Berbasis Komunitas dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Inovasi Pendidikan*.